

ANALISIS MANAJEMEN RESIKO PADA UMKM "WARUNG KIBO" MEDAN

Riezky Bagus P. Darwadi¹, M. Rizky Erlangga², Arsyadona³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: riezkybagus1@gmail.com¹, mr.erlangga42@gmail.com²,
arsyadona1100000174@uinsu.ac.id³

Abstrak: UMKM, seperti Warung Kibo di Medan, menghadapi berbagai risiko yang dapat menghambat keberlangsungan usaha mereka. Risiko tersebut meliputi fluktuasi harga bahan baku, tantangan operasional, dan persaingan pasar yang ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko yang dihadapi Warung Kibo dan memberikan rekomendasi strategi manajemen risiko yang efektif. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan pemilik usaha dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Warung Kibo memiliki kekuatan dalam produk yang digemari kalangan mahasiswa, namun menghadapi kelemahan dalam promosi dan variasi menu. Peluang untuk pengembangan produk baru dan kemitraan dengan layanan pesan antar diidentifikasi, sementara tantangan dari risiko operasional dan pemasaran perlu diatasi agar Warung Kibo dapat beradaptasi dan tetap kompetitif di pasar.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko; UMKM; Analisis SWOT*

Abstract: *SMEs, such as Warung Kibo in Medan, face various risks that can hinder their business sustainability. These risks include fluctuations in raw material prices, operational challenges, and intense market competition. This study aims to analyze the risks faced by Warung Kibo and provide recommendations for effective risk management strategies. The research method employed is a descriptive qualitative approach, with data collection through interviews with the business owner and SWOT analysis. The findings indicate that Warung Kibo has strengths in products favored by students, but faces weaknesses in promotion and menu variety. Opportunities for new product development and partnerships with delivery services are identified, while challenges from operational and marketing risks need to be addressed for Warung Kibo to adapt and remain competitive in the market.*

Keywords: *Risk Management; MSMEs; SWOT Analysis*

Article history

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di banyak negara, UMKM dianggap sebagai fondasi ekonomi karena kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing nasional (Semmaila, 2021). Meski begitu, UMKM kerap menghadapi berbagai risiko yang cukup besar, baik dari dalam maupun luar perusahaan, seperti keterbatasan modal, kesulitan dalam akses teknologi, serta ketidakpastian ekonomi yang bisa menghambat perkembangan bisnis mereka. (Fauziyah, 2020).

Di Indonesia, tantangan bagi UMKM semakin berat, khususnya dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global dan perubahan regulasi (Novitasari, 2022). Selain itu, persaingan yang kian ketat di sektor usaha menambah tekanan bagi UMKM untuk terus bertahan dan berkembang (Azhar & Arofah, 2021). Jika risiko-risiko ini tidak dikelola dengan baik, dampaknya bisa merugikan bisnis mereka. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi komponen penting yang perlu diperhatikan untuk menjaga keberlangsungan UMKM di tengah perubahan dan ketidakpastian pasar (Munthe et al., 2024).

Salah satu UMKM yang merasakan dampak tantangan tersebut adalah Warung Kibo di Medan. Sebagai bisnis kuliner yang bersaing di pasar lokal, Warung Kibo dihadapkan pada berbagai risiko, seperti risiko finansial akibat fluktuasi harga bahan baku yang mempengaruhi biaya produksi. Selain itu, Warung Kibo juga menghadapi risiko operasional terkait efisiensi proses produksi dan distribusi, serta risiko pasar karena tingginya persaingan di industri kuliner Medan. Untuk menghadapi situasi ini, Warung Kibo memerlukan strategi manajemen risiko yang tepat agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya.

Penerapan manajemen risiko yang baik bukan hanya kebutuhan bagi Warung Kibo, tetapi juga penting bagi banyak UMKM lainnya. Melalui manajemen risiko yang efektif, UMKM dapat mengurangi dampak risiko yang muncul dan mengambil langkah proaktif terhadap berbagai tantangan (Radiansyah et al., 2023). Dengan strategi mitigasi risiko yang jelas, UMKM dapat beradaptasi terhadap perubahan pasar dan memanfaatkan peluang bisnis dengan lebih optimal (Sastradinata, 2024).

Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan yang mendukung penguatan sektor UMKM, termasuk dalam aspek manajemen risiko. Melalui Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, pemerintah mendorong UMKM untuk lebih siap dalam menghadapi risiko ekonomi dan persaingan. (Novitasari, 2022). Kebijakan ini bertujuan memberikan perlindungan dan pendampingan kepada UMKM agar lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi. Kebijakan tersebut memperkuat urgensi untuk meneliti manajemen risiko pada UMKM sebagai langkah mendukung keberlangsungan usaha mereka di tengah persaingan yang kian dinamis (Novitasari, 2022).

Dengan memperhatikan berbagai tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Warung Kibo dan memberikan rekomendasi strategi manajemen risiko yang efektif. Analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi bagi Warung Kibo, tetapi juga bermanfaat bagi UMKM serupa dalam mengenali dan mengelola risiko yang dihadapi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan panduan bagi UMKM dalam melakukan identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko secara terstruktur sehingga ketahanan dan daya saing mereka di pasar dapat meningkat.

B. LITERATURE REVIEW

Manajemen risiko adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk mengenali, menganalisis, dan menangani risiko yang berpotensi memengaruhi kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan (Nuraini, 2022). Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengurangi dampak negatif dari kejadian yang tidak diinginkan serta mengoptimalkan peluang yang mendukung pencapaian sasaran organisasi. Tahapan awalnya meliputi identifikasi risiko, di mana berbagai potensi ancaman terhadap operasional dan keberlanjutan organisasi dicatat secara rinci (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Risiko-risiko ini dapat berasal dari sumber internal, seperti kesalahan manusia atau kegagalan sistem, maupun dari sumber eksternal, seperti perubahan dalam pasar atau kejadian alam yang tidak terduga (Arifudin et al., 2020).

Setelah tahap identifikasi risiko selesai, langkah berikutnya adalah menganalisis setiap risiko dengan menilai kemungkinan terjadinya dan dampaknya pada organisasi (Maulana et al., 2024). Analisis ini membantu organisasi memprioritaskan risiko-risiko yang ada sehingga fokus dapat diberikan pada risiko yang paling signifikan. Tahap berikutnya adalah merancang respons terhadap risiko, yang mencakup pengembangan strategi untuk menghindari, mengurangi, mengalihkan, atau menerima risiko tersebut (Marginingsih, 2017). Strategi penghindaran berupaya menghilangkan risiko sepenuhnya, sementara strategi pengurangan berfokus pada upaya menekan kemungkinan atau dampaknya. Pengalihan risiko, seperti dengan asuransi, memindahkan tanggung jawab risiko kepada pihak ketiga, sedangkan penerimaan risiko berarti organisasi memilih untuk menanggung dan mengelola risiko tersebut secara langsung (Sajjad et al., 2020).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan strategi mitigasi risiko, di mana langkah-langkah yang telah direncanakan diterapkan untuk mengelola risiko (Ikasari et al., 2021). Ini bisa melibatkan modifikasi prosedur operasional, peningkatan sistem keamanan, pelatihan untuk karyawan, atau pengembangan rencana darurat. Tahap terakhir dalam proses manajemen risiko adalah pemantauan dan pengendalian risiko, di mana organisasi secara berkelanjutan memantau risiko yang telah diidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas langkah-langkah mitigasi yang telah diterapkan (Radiansyah et al., 2023). Proses ini memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan dan efisien dalam menghadapi perubahan di lingkungan dan kondisi organisasi (Irawan et al., 2017).

Dengan demikian, manajemen risiko tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ancaman, tetapi juga untuk menciptakan nilai tambah dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam lingkungan bisnis yang sering kali dinamis dan tidak terduga. Dengan pendekatan yang terencana dan proaktif, manajemen risiko membantu organisasi dalam mencapai tujuan

strategisnya, menjaga kelangsungan operasional, serta meningkatkan daya saing di pasar (Munthe et al., 2024).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen risiko pada UMKM Warung Kibo di Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan pemilik usaha dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan pemilik Warung Kibo yaitu Bu Yani untuk mendapatkan informasi mengenai proses identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dalam wawancara ini, berbagai jenis risiko yang ditanyakan meliputi risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko pemasaran. Selain itu, analisis SWOT juga diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara analisis risiko dan faktor-faktor SWOT yang dimiliki oleh Warung Kibo.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Risiko

UMKM Warung Kibo Medan menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan usahanya. Dalam aspek keuangan, risiko yang dihadapi mencakup lonjakan harga bahan baku akibat inflasi, yang berdampak pada peningkatan biaya produksi dan menyusutnya margin keuntungan. Selain itu, pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan tidak terorganisir menjadi kendala dalam memantau arus kas, mengevaluasi laba rugi, serta menyusun rencana keuangan yang lebih efektif. Dari sisi operasional, tantangan utama adalah tidak adanya standarisasi dalam proses produksi, yang dapat menyebabkan kualitas produk menjadi tidak konsisten. Ketidakkonsistenan ini berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan dan memengaruhi tingkat loyalitas mereka. Faktor eksternal seperti cuaca buruk, misalnya hujan, juga menjadi tantangan, karena kondisi tersebut sering kali membuat pelanggan enggan keluar rumah, yang berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung dan penurunan omzet penjualan. Dalam hal pemasaran, kurangnya promosi akibat keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi Warung Kibo, sehingga sulit untuk meningkatkan eksistensinya di pasar. Selain itu, pemahaman yang minim terhadap potensi pasar menjadi hambatan dalam menjangkau pelanggan baru dan meningkatkan penjualan. Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa Warung Kibo memerlukan strategi yang lebih matang untuk memperbaiki kelemahan dan memaksimalkan peluang yang ada.

Melalui analisis SWOT, situasi usaha Warung Kibo dapat dievaluasi secara menyeluruh. Kekuatan yang dimiliki mencakup produk yang disukai mahasiswa dan anak kos, ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh, serta lokasi strategis yang memungkinkan akses mudah bagi pelanggan. Namun, kelemahan seperti minimnya promosi, menu yang terbatas, dan belum optimalnya pemanfaatan potensi pasar perlu segera diatasi. Peluang yang dapat dimanfaatkan mencakup inovasi menu baru untuk menarik pelanggan serta kerja sama dengan platform digital seperti Grab dan Gojek, sehingga produk dapat diakses melalui aplikasi dan menjangkau pelanggan yang lebih luas, terutama pada kondisi cuaca buruk. Dengan memanfaatkan peluang ini, Warung Kibo dapat meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, dan

memaksimalkan pendapatan. Selain itu, penerapan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha.

E. KESIMPULAN

Warung Kibo mengalami risiko keuangan, operasional, dan pemasaran yang perlu dikelola dengan baik untuk mempertahankan daya saingnya. Identifikasi risiko yang mendetail dan penerapan analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan Warung Kibo terletak pada produk yang digemari kalangan mahasiswa dan anak kos, sedangkan kelemahannya termasuk kurangnya promosi dan terbatasnya variasi menu. Peluang untuk pengembangan produk dan kemitraan dengan layanan pesan antar dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar. Sebagai langkah ke depan, penting bagi Warung Kibo untuk menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif. Ini mencakup pengembangan strategi mitigasi yang dapat mengurangi dampak risiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan dukungan kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan UMKM, Warung Kibo dan UMKM lainnya diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing mereka, serta berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi Warung Kibo, dan diharapkan dapat menjadi panduan bagi UMKM lain dalam menghadapi dan mengelola risiko yang ada.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen risiko*. Penerbit Widina.
- Azhar, A. N., & Arofah, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(1), 37-49.
- Fauziah, F. (2020). Tantangan UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari Aspek Marketing dan Accounting. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 155-172.
- Ikasari, D. M., Santoso, I., Astuti, R., Septifani, R., & Armanda, T. W. (2021). *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya Press.
- Irawan, J. P., Santoso, I., & Mustaniroh, S. A. (2017). Model analisis dan strategi mitigasi risiko produksi keripik tempe. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 6(2), 88-96.
- Marginingsih, R. (2017). Tata Kelola Manajemen Risiko Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 156-164.
- Maulana, A., Faisol, F., Anas, Z., & Khirdany, E. N. (2024). Menganalisis Risiko Bisnis dan Mitigasi Risiko Bisnis Pada Budidaya Ikan Lele. *JIS SIWIRABUDA*, 2(2), 157-165.
- Munthe, Y. S., Hasugian, M., & Zebua, Y. R. (2024). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM DONAT KENTANG SYIFA MEDAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 363-373.
- Novitasari, A. T. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. *Journal of Applied Business & Economics (JABE)*, 9(2).
- Nuraini, H. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 339-350.

- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Radiansyah, A., Baroroh, N., Fatmah, F., Hulu, D., Syamil, A., Siswanto, A., Violin, V., Purnomo, I. C., & Nugroho, F. (2023). *MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN: Teori & Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- PERUSAHAAN: Teori & Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis manajemen risiko bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51-61.
- Sastradinata, B. L. N. (2024). *Strategi UMKM dan Bisnis Kreatif*. Bumi Aksara.
- Semmaila, B. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Palopo. *Tata Kelola*, 8(1), 105-120.